Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Edukasi Berbasis Keberagaman Budaya di Taman Bhinneka Surabaya

Cherry Ervina Marcely[1], Fikih Bintang Anggara[2], Nadia Aulia Ferlinda*[3], Olfiana Arista Bora[4], Gita Silvia Ramadhani[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
*e-mail korespondensi: nadeaaulia3@gmail.com[3]

Abstrak

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya destinasi wisata di Kota Surabaya dibandingkan daerah lain, sehingga diperlukan kajian terhadap potensi daya tarik wisata lokal, khususnya pada aspek atraksi. Observasi dilakukan di Taman Bhinneka (Nusantara Creativity Center) yang menawarkan replika bangunan ikonik Surabaya, rumah adat, serta rumah ibadah enam agama sebagai bentuk representasi keberagaman budaya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi jumlah wisatawan serta jenis aktivitas wisata yang paling banyak dilakukan pengunjung. Metode yang digunakan meliputi observasi langsung, survei kepada pengunjung, dan dokumentasi. Sasaran kegiatan adalah pengunjung sebagai pengguna utama atraksi wisata. Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas dan pelayanan di lokasi tergolong baik dan mampu mendukung kenyamanan pengunjung, namun aspek promosi masih belum optimal sehingga berpotensi membatasi peningkatan jumlah wisatawan. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa penguatan strategi promosi serta peningkatan kualitas dan variasi atraksi menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata, sekaligus mendorong peningkatan jumlah kunjungan di masa mendatang.

***Kata kunci**: taman bhinneka, atraksi wisata, promosi pariwisata*

Abstrak

This activity was motivated by the limited number of tourist destinations in Surabaya compared to other regions, making it necessary to study the potential of local tourist attractions, particularly in terms of specific attractions. Observations were conducted at Taman Bhinneka (Nusantara Creativity Center), which features replicas of Surabaya's iconic buildings, traditional houses, and places of worship for six religions as a representation of cultural diversity. The objective of this activity is to identify the number of tourists and the types of tourist activities most frequently engaged in by visitors. The methods used include direct observation, surveys of visitors, and documentation. The target audience of this activity is visitors as the primary users of the tourist attractions. The results of the observation indicate that the facilities and services at the site are generally good and capable of supporting visitor comfort; however, promotional efforts remain suboptimal, potentially limiting the growth in the number of tourists. Based on these findings, it is concluded that strengthening promotional strategies and improving the quality and variety of attractions are crucial steps in enhancing the appeal and sustainability of tourism, while also driving an increase in visitor numbers in the future.

***Keywords**: bhinneka park, destination attraction, destination promotion*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak perekonomian daerah yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan identitas budaya lokal. Perkembangan pariwisata saat ini tidak hanya berorientasi pada aktivitas rekreasi, tetapi juga mulai mengarah pada konsep wisata edukatif dan berkelanjutan yang mampu memberikan pengalaman belajar, memperkuat interaksi sosial, serta mendorong pemanfaatan ruang publik secara lebih produktif. Di wilayah perkotaan, keberadaan destinasi wisata berbasis edukasi menjadi semakin penting karena mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap ruang rekreasi yang informatif, mudah diakses, dan memiliki nilai sosial serta budaya.

Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan di Jawa Timur terus mengembangkan berbagai destinasi wisata tematik berbasis ruang terbuka (*outdoor tourism*). Beberapa destinasi yang berkembang di antaranya taman kota, ruang publik hijau, serta kawasan rekreasi keluarga yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat hiburan tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan edukasi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan preferensi masyarakat terhadap wisata yang memberikan pengalaman lebih bermakna dan berorientasi pada kualitas aktivitas selama berkunjung.

Salah satu destinasi yang berkembang di Surabaya adalah Taman Bhinneka Nusantara Creativity Center (NCC) yang berlokasi di kawasan Keputih, Kecamatan Sukolilo. Taman Bhinneka merupakan destinasi wisata edukatif yang mengangkat tema keberagaman budaya Indonesia melalui penyediaan miniatur rumah adat, rumah ibadah, taman tematik, area pertunjukan, serta ruang terbuka untuk aktivitas masyarakat. Konsep tersebut dikembangkan untuk menghadirkan pengalaman wisata yang tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga mendorong pemahaman mengenai toleransi, persatuan, dan keberagaman budaya Indonesia.

Taman Bhinneka dipilih sebagai objek kegiatan karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan destinasi wisata outdoor lainnya di Surabaya. Destinasi ini tidak hanya menawarkan atraksi visual dan ruang rekreasi, tetapi juga memadukan unsur pendidikan budaya, interaksi sosial, dan pemanfaatan ruang terbuka dalam satu kawasan. Potensi tersebut menjadikan Taman Bhinneka relevan untuk dikaji dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Meskipun memiliki potensi yang besar sebagai destinasi wisata edukatif, masih ditemukan beberapa tantangan dalam pengembangannya. Berdasarkan hasil identifikasi kondisi lapangan, aktivitas pengunjung masih cenderung berfokus pada rekreasi dan dokumentasi visual dibandingkan pemanfaatan elemen edukatif yang tersedia. Selain itu, masih terdapat kebutuhan penguatan pada aspek promosi destinasi, penyediaan informasi interpretatif pada setiap atraksi budaya, serta peningkatan aktivitas pendukung yang mampu memperkuat pengalaman belajar pengunjung.

Apabila ditinjau dari perspektif keberlanjutan pariwisata, tantangan tersebut dapat dilihat melalui tiga dimensi utama. Dari aspek ekonomi, keterlibatan masyarakat sekitar dalam aktivitas ekonomi wisata masih memiliki peluang untuk ditingkatkan melalui pengembangan produk dan jasa pendukung wisata. Dari aspek sosial, nilai edukasi dan keberagaman yang menjadi identitas destinasi belum sepenuhnya tersampaikan kepada seluruh pengunjung. Sementara dari aspek lingkungan, pengelolaan ruang terbuka dan pemanfaatan fasilitas wisata perlu terus dijaga agar tetap mendukung kenyamanan, kebersihan, serta keberlanjutan fungsi kawasan dalam jangka panjang.

Secara konseptual, destinasi wisata modern perlu dikembangkan dengan pendekatan *experience-based tourism*, yaitu pendekatan yang menempatkan pengalaman bermakna sebagai bagian utama dari aktivitas wisata. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), pengembangan destinasi yang berkelanjutan memerlukan integrasi antara kualitas pengalaman pengunjung, keterlibatan masyarakat lokal, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan destinasi tidak hanya diukur dari jumlah kunjungan, tetapi juga dari manfaat yang dihasilkan bagi masyarakat dan lingkungan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa atraksi wisata memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman dan keputusan berkunjung wisatawan. Suhud dan Willson

Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

(2019) menjelaskan bahwa keunikan atraksi berpengaruh terhadap minat kunjungan ulang wisatawan. Putri dkk. (2021) menyatakan bahwa destinasi berbasis budaya memerlukan interpretasi informasi yang baik agar memberikan pengalaman edukatif yang optimal. Selain itu, Rahmawati dan Nugroho (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi menjadi faktor penting dalam mewujudkan keberlanjutan ekonomi kawasan wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi atraksi wisata, mengetahui kondisi aktual pengelolaan destinasi, serta memahami tantangan yang dihadapi dalam pengembangan Taman Bhinneka sebagai destinasi wisata edukatif berbasis keberagaman budaya. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas atraksi dan pemanfaatan fasilitas wisata sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan destinasi yang lebih edukatif, menarik, inklusif, dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini diharapkan diperoleh manfaat bagi pengelola destinasi dalam merancang strategi pengembangan wisata, bagi masyarakat sekitar melalui peningkatan peluang partisipasi sosial dan ekonomi, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pariwisata berkelanjutan dan praktik pengabdian masyarakat berbasis potensi lokal.

METODE

Destinasi wisata Taman Bhineka Nusantara Creativity Center (NCC) Surabaya ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena atraksi wisata secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan dan disertai dengan dokumentasi. (Rijal Fadli, M. 2021) Oleh karena itu, metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan holistik. Jenis penelitian yaitu deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai atraksi wisata yang terdapat di lokasi penelitian (Kriyantono, 2010). Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi bentuk atraksi wisata serta aktivitas yang dilakukan pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia di taman.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dengan menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Instrumen ini disusun untuk memandu proses pengamatan agar lebih terarah, yang meliputi beberapa aspek, antara lain: (1) jenis atraksi wisata yang tersedia, (2) kriteria dan aktivitas yang dilakukan pengunjung, (3) ketersediaan fasilitas bagi pengunjung, serta (4) promosi tempat wisata di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi visual. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran yang jelas mengenai atraksi wisata di lokasi penelitian.

Untuk memperoleh data yang sesuai, kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang mencakup observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara. Setiap tahap dilakukan pada waktu yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data. Adapun rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

Tanggal	Kegiatan	Tujuan Kegiatan
21 April 2026	Survei lapangan pertama di Taman Bhinneka NCC Surabaya	Mengidentifikasi lokasi penelitian, mengamati atraksi wisata, fasilitas, serta menentukan fokus observasi
25 Mei 2026	Kunjungan lapangan kedua dan pengambilan footage	Mendokumentasikan kondisi lokasi, atraksi wisata, fasilitas, serta aktivitas pengunjung untuk kebutuhan data dan video dokumentasi
26 Mei 2026	Melakukan wawancara dengan pihak pengelola Taman Bhinneka NCC Surabaya	Memperoleh informasi mengenai pengelolaan, pengembangan atraksi wisata, fasilitas, dan strategi promosi destinasi wisata

Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh anggota kelompok yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam proses pengumpulan data. Pembagian peran dilakukan untuk mendukung kelancaran kegiatan penelitian, mulai dari penyusunan instrumen, observasi lapangan, wawancara, hingga dokumentasi. Dengan adanya pembagian tugas tersebut, proses penelitian dapat berjalan lebih efektif dan data yang diperoleh menjadi lebih lengkap. Adapun pembagian peran anggota kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Anggota

Nama Anggota	Peran dan Tanggung Jawab
Nadia Aulia Ferlinda	Menyusun instrumen penelitian dan daftar pertanyaan wawancara, melakukan pengumpulan informasi terkait objek penelitian, dan berkoordinasi dengan pihak pengelola,
Cherry Ervina M.	Membantu penyusunan instrumen observasi atraksi wisata, melakukan observasi lapangan, serta mendokumentasikan kondisi objek wisata dan aktivitas pengunjung sebagai data pendukung penelitian
Fikih Bintang Anggara	Bertanggung jawab dalam pengambilan dokumentasi audiovisual (videografi), penyusunan narasi suara (voice over), penyuntingan video dokumentasi, serta membantu observasi lapangan.
Olviana Arista Bora	Bertugas sebagai pewawancara (interviewer) dalam proses wawancara dengan pihak pengelola Taman Bhinneka NCC Surabaya, mencatat hasil wawancara, serta membantu proses

Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

	pengumpulan data lapangan.
Gita Silvia R.	Membantu penyusunan instrumen observasi atraksi wisata, melakukan observasi lapangan, serta mendokumentasikan kondisi objek wisata dan aktivitas pengunjung sebagai data pendukung penelitian.

Selain melakukan observasi dan dokumentasi, penelitian ini juga melibatkan seorang informan dari pihak pengelola Taman Bhinneka Nusantara Creativity Center (NCC) Surabaya. Informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan, fasilitas, atraksi wisata, serta berbagai kegiatan yang diselenggarakan di lokasi penelitian. Melalui wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi yang mendukung dan melengkapi data hasil observasi lapangan. Adapun peran informan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran Pengelola

Informan	Peran
Rahmawati (Manajer Program Taman Bhinneka NCC Surabaya)	Memberikan informasi mengenai atraksi wisata, fasilitas, pengelolaan, dan pengembangan Taman Bhinneka NCC Surabaya melalui wawancara sebagai sumber data penelitian.

Melalui proses pengumpulan data yang melibatkan observasi, dokumentasi, dan wawancara, peneliti memperoleh berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan atraksi wisata yang terdapat di Taman Bhinneka Nusantara Creativity Center (NCC) Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan ini dilakukan melalui metode observasi langsung di tempat wisata yaitu Taman Bhineka Nusantara Creativity Center (NCC) serta juga didukung dengan hasil dokumentasi berupa foto. Observasi disini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dari tempat wisata yang sedang kita wawancara secara aktual, bagaimana objek wisatanya, fasilitas, serta aktivitas dari pengunjung yang datang. Taman Bhineka Surabaya merupakan salah satu ruang publik yang dimana bisa dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi, interaksi sosial dan juga kegiatan edukatif

Dari hasil pengamatan lingkungan taman terlihat cukup tertata dengan area terbuka dan cukup luas, selain itu juga suasana dari tempat wisata cukup panas namun memiliki spot yang cukup untuk duduk dengan nyaman dengan angin sepoi-sepoi bagi pengunjung. Tidak hanya itu saja fasilitas dari taman bhineka ini juga tergolong memadai, yang dimana terdapat kamar mandi yang memiliki tanda untuk disabilitas, memiliki spot tempat sampah yang cukup karena tempat sampahnya dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu sampah organik dan sampah non organik. Memiliki tempat amfiteater, yang bisa digunakan untuk pertunjukan. Banyaknya spot foto yang menarik bagi wisatawan, yang dimana di taman bhinneka tidak hanya spot mengenai keragaman budaya dan agama namun juga memiliki spot dengan beragam miniatur bangunan bersejarah di surabaya seperti jembatan surabaya,

Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

hotel majapahit, tugu pahlawan dan masih banyak lagi lainnya. Walaupun banyak fasilitas yang tersedia di taman bhinneka masih ada beberapa tempat yang perlu perbaikan, seperti kurangnya spot untuk meneduh.

Aktivitas yang dilakukan oleh para wisatawan di taman bhineka ini lumayan banyak yang dimana, bisa menanam sayur dengan hidroponik, yang dimana bisa menjadi aktivitas bagi pengunjung. Adanya fasilitas amfiteater biasanya digunakan untuk event saat ada yang ingin mengadakan dan menyewa tempat ini.

Dari hasil observasi langsung, ditemukan bahwa Taman Bhineka Nusantara Creativity Center (NCC) memiliki representasi dari keempat kategori atraksi wisata secara sekaligus. Temuan ini menunjukkan bahwa taman tersebut dirancang secara komprehensif untuk mengakomodasi berbagai jenis pengalaman wisata.

Atraksi buatan berupa perahu kecil yang disewakan seharga Rp5.000 dengan kapasitas 3–5 orang memberikan dimensi rekreatif yang interaktif. Atraksi budaya yang paling menonjol adalah 14 miniatur rumah adat dari berbagai suku di Indonesia serta replika rumah ibadah dari seluruh agama yang diakui di Indonesia, menjadikan taman ini sering disebut sebagai versi ringkas dari Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Atraksi sosial hadir melalui fasilitas kafe sebagai ruang interaksi dan relaksasi, sementara atraksi alam diwujudkan melalui area greenhouse dengan sistem penanaman hidroponik yang memberikan nilai edukasi lingkungan kepada pengunjung.

A. Profil Wisatawan dan Aktivitas Utama

Pengamatan terhadap profil wisatawan dan jenis aktivitas dominan di Taman Bhinneka Nusantara Creativity Center Surabaya menghasilkan temuan sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Checklist Profil Wisatawan dan Aktivitas Utama

Aspek yang diminati	Deskripsi Temuan	Keterangan
Jumlah wisatawan	Tergolong sepi	Tergolong sepi karena taman masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Meski demikian, terdapat night session di hari sabtu dan minggu pukul 17.00-20.00 WIB untuk menarik lebih banyak pengunjung.
Kelompok wisatawan dominan	Rombongan anak sekolah dan keluarga	Beberapa institusi pendidikan aktif berkunjung.
Jenis aktivitas paling banyak	Berfoto	Terdapat banyak spot foto yang menarik di seluruh area taman, menjadikan fotografi sebagai aktivitas yang dominan di sana.

Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

Jumlah pengunjung di Taman Bhineka Nusantara Creativity Center (NCC) terbilang sepi, mengindikasikan bahwa taman ini belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas meski telah resmi dibuka. Kondisi ini kemungkinan berkaitan dengan promosi yang belum optimal serta keterbatasan informasi yang menjangkau calon pengunjung. Meskipun demikian, kelompok yang datang didominasi oleh rombongan sekolah dan keluarga, selaras dengan konsep wisata edukasi yang diusung. Kunjungan terorganisir dari institusi pendidikan menjadi salah satu bukti nyata fungsi edukatif taman ini. Tersedianya layanan Night Session setiap Sabtu dan Minggu pukul 17.00–20.00 WIB merupakan upaya untuk memperluas jangkauan waktu kunjungan dan menarik lebih banyak pengunjung.

Aktivitas berfoto menjadi yang paling dominan dilakukan pengunjung. Kondisi ini mencerminkan fenomena wisata berbasis media sosial, di mana estetika visual menjadi motivasi utama kunjungan. Sekaligus, hal ini mengkonfirmasi kesenjangan yang diidentifikasi dalam latar belakang penelitian antara fungsi ideal taman sebagai ruang edukasi multikultural dengan realitas pemanfaatannya yang lebih bersifat rekreatif. Perlu ada upaya strategis untuk mengintegrasikan pengalaman fotografis dengan muatan edukatif agar kunjungan memberikan dampak yang lebih bermakna.

B. Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Pendukung

Ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung merupakan indikator kesiapan suatu destinasi wisata dalam memberikan layanan optimal kepada pengunjung. Hasil observasi fasilitas di Taman Bhinneka Nusantara Creativity Center Surabaya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Checklist Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Pendukung

Fasilitas	Ketersediaan	Kondisi
Tempat parkir	Ada	Kondisi baik dan tidak terlalu luas
Toilet umum	Ada	Bersih
Warung/restoran	Ada	Kondisinya baik
Tempat sampah	Ada	Baik, tersedia dua jenis (organik dan anorganik)
Penginapan	Tidak ada	-
Petunjuk arah	Ada	Baik dan sangat jelas
Akses menuju lokasi	Ada	Cukup mudah dijangkau
Transportasi umum	Ada	Tersedia layanan Wira Wiri

Secara umum, fasilitas dasar di Taman Bhinneka Nusantara Creativity Center Surabaya berada dalam kondisi baik. Tempat parkir tersedia cukup, toilet umum bersih, dan Kafe Nusantara beroperasi dengan baik sebagai fasilitas kuliner. Pengelolaan sampah mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dengan menyediakan dua jenis tempat

Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

sampah untuk sampah organik dan non-organik. Petunjuk arah dinilai jelas dan mudah dipahami, sementara aksesibilitas lokasi didukung oleh ketersediaan transportasi umum Wira Wiri.

Satu kekurangan yang teridentifikasi adalah belum tersedianya penginapan atau hotel di sekitar kawasan taman. Kondisi ini dapat menjadi penghambat apabila taman bermaksud menarik wisatawan dari luar kota atau luar negeri untuk tinggal lebih lama, karena ketiadaan akomodasi terdekat berpotensi membatasi durasi kunjungan dan dampak ekonomi yang dapat dihasilkan bagi kawasan sekitar.

C. Promosi Destinasi Wisata

Promosi merupakan elemen krusial dalam pengembangan destinasi wisata modern, terutama di era digital yang sangat bergantung pada konten dan media sosial. Hasil observasi terhadap berbagai aspek promosi di Taman Bhinneka Nusantara Creativity Center Surabaya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Checklist Promosi Destinasi Wisata

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi temuan
1.	Tingkat dokumentasi wisatawan	Banyak wisatawan yang memotret, fotografi menjadi aktivitas yang paling dominan di sana.
2.	Spot foto/ikon wisata	Ada, hampir semua sudut taman berfungsi sebagai spot foto yang menarik.
3.	Petunjuk wisata fisik /digital (QR kode, apk panduan)	Belum tersedia secara menyeluruh, informasi interpretatif pada tiap wahana budaya masih terbatas.
4.	Pemandu wisata resmi/tidak	Belum tersedia, pengunjung berkeliling secara mandiri.
5.	Branding destinasi (tagline/slogan)	Ada tagline resmi, “Jelajahi Indonesia, Rayakan Keberagaman.”
6.	Pengelolaan media sosial	Memiliki akun resmi di Instagram dan platform media lain.
7.	Kualitas promosi digital	Cukup aktif, namun konsistensi dan kedalaman informasi masih perlu ditingkatkan.
8.	Event/festival unggulan	Belum teridentifikasi adanya event tahunan rutin yang berkontribusi secara signifikan pada kunjungan berulang.
9.	Citra destinasi di media	Sering diliput media lokal dan nasional, sempat viral di medsos sejak pembukaan perdana.

Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

Tingkat dokumentasi wisatawan di Taman Bhinneka tergolong tinggi; hampir seluruh area berfungsi sebagai spot foto yang menarik. Taman telah memiliki identitas merek yang jelas melalui tagline "Jelajahi Indonesia, Rayakan Keberagaman" serta akun media sosial resmi yang aktif. Popularitas taman sempat melonjak signifikan akibat viral di media sosial sejak pembukaan perdana, dan taman kerap diliput media lokal maupun nasional.

Namun demikian, terdapat sejumlah aspek promosi yang masih perlu ditingkatkan. Pertama, informasi interpretatif berupa petunjuk fisik maupun digital seperti kode QR atau aplikasi panduan wisata belum tersedia di setiap titik atraksi, sehingga pengunjung belum mendapatkan konteks edukatif yang optimal dari wahana budaya yang disajikan. Kedua, belum tersedia pemandu wisata resmi yang dapat memberikan narasi mendalam. Ketiga, kualitas konten promosi digital masih dalam kategori cukup dan belum konsisten. Keempat, belum ada event atau festival tahunan yang menjadi daya tarik rutin untuk mendorong kunjungan berulang.

Temuan ini mengonfirmasi kondisi yang diidentifikasi dalam studi pendahuluan, yaitu belum optimalnya promosi atraksi wisata. Oleh karena itu, penguatan strategi promosi digital yang lebih konsisten, pengembangan sistem informasi berbasis teknologi (QR code dan aplikasi panduan), penyediaan pemandu wisata terlatih, serta penyelenggaraan event tematik berkala menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan dampak sosial-ekonomi Taman Bhinneka Nusantara Creativity Center Surabaya secara berkelanjutan.



Gambar 1. Hasil survey lapangan

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan terhadap atraksi wisata di Taman Bhinneka, Surabaya telah dilaksanakan sebagai upaya untuk mengidentifikasi potensi, kondisi aktual, serta kendala dalam pengelolaan destinasi wisata edukatif berbasis keberagaman budaya. Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, metode observasi lapangan yang digunakan mampu memberikan gambaran nyata mengenai kondisi fisik atraksi, jenis daya tarik wisata, serta tingkat pemanfaatan fasilitas oleh pengunjung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Taman Bhinneka memiliki potensi atraksi yang kuat sebagai wisata edukasi multikultural, namun belum didukung secara optimal oleh aspek promosi, penyediaan informasi interpretatif, serta keterlibatan masyarakat sekitar. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara konsep ideal destinasi wisata

Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

edukatif dengan praktik di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata berupa pemetaan kondisi aktual destinasi yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi pengembangan wisata yang lebih efektif, sekaligus memperkaya kajian akademik di bidang pariwisata berbasis edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola Taman Bhinneka Nusantara Creativity Center (NCC) Surabaya yang telah memberikan kesempatan, informasi, serta dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada masyarakat sekitar dan seluruh pengunjung yang telah berpartisipasi serta memberikan masukan yang bermanfaat dalam mendukung proses pengumpulan informasi dan pelaksanaan kegiatan.

Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya atas bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan laporan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Sub Kelompok 1: Cherry Ervina Marcely, Fikih Bintang Anggara, Nadia Aulia Ferlinda, Olfiana Arista Bora, dan Gita Silvia Ramadhani atas kerja sama, dedikasi, dan semangat yang ditunjukkan selama proses observasi, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan.

Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh pengunjung Taman Bhinneka yang telah bersedia menjadi subjek pengamatan dalam penelitian ini. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada institusi pendidikan, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang telah memberikan arahan, dukungan akademik, dan pendampingan selama proses perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja sama, berkontribusi, dan menunjukkan komitmen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

Diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Taman Bhinneka sebagai destinasi wisata edukatif yang berkelanjutan serta menjadi kontribusi positif bagi masyarakat dan pengembangan kegiatan pengabdian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Putri, N., Handayani, S., & Prasetyo, A. (2021). Cultural tourism interpretation and visitor satisfaction in heritage destinations. Tourism Review Indonesia, 8(1), 22–31.

Rahmawati, D., & Nugroho, L. (2023). Community participation in sustainable tourism development. Journal of Community Development, 11(3), 77–89.

Suhud, U., & Willson, G. (2019). Tourist attraction and revisit intention in urban tourism destinations. Journal of Tourism Studies, 14(2), 45–56.

Diterima: 10/09/26 Direvisi: 25/09/26 Publikasi: 30/10/26

Roosinda, F. W., et al. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif.* Kalasan, Sleman, Yogyakarta: Zahir Publishing.

Romadhan, M. I., & Nugroho, M. (2021). Atraksi destinasi wisata dalam mendukung terbentuknya Desa Wisata Banyu Urip Kedamean Gresik. Jurnal Pariwisata Pesona, 6(2), 105–115. https://doi.org/10.26905/jpp.v6i2.6241

Romadhan, M. I., & Pradana, B. C. S. A. (2023). Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Kampung Adat Segunung berbasis pemberdayaan masyarakat. Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi, 12(2), 222–234

Romadhan, M. I. (2021). Manajemen kesan Disparbudpora Sumenep dalam membangun citra destinasi wisata. Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan), 22(1), 103–117.

Romadhan, M. I., Sudaryanto, E., & Suwandha, A. I. (2025). Inisiasi live streaming minishow sebagai inovasi promosi budaya tari tradisional dalam membangun reputasi digital Sanggar Mugi Lestari. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian

Romadhan, M. I., Pariyanto, & Suwandha, A. I. (2025). Critical discourse analysis of Pertamina's press release "Supported by the Attorney General's Office, Pertamina Ensures Pertamax Meets Specifications". Journal of Scientific, Research, Education, and Technology (JSRET), 4(2), 757–782.

Zahroh, I. N., et al. (2025). Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya. Jurnal Kajian Pendidikan, 3(6), 108-109.

Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Kencana.